

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (kuantitatif) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau dengan permodelan matematis (Sujoko, Stevanus, & Yuliawati, 2008). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang terdapat hubungan pengaruh dan menjelaskan sebab akibat adanya pengaruh tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan-batasan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Batasan variabel yang digunakan yaitu *return* saham dan struktur kepemilikan
2. Batasan sampel penelitian yaitu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Batasan kurun waktu penelitian yaitu selama empat tahun antara tahun 2011 sampai dengan 2013.

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Return Saham dan Struktur Kepemilikan terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Variabel dependen/variabel yang dijelaskan :

Variabel dependen yang digunakan adalah risiko investasi.

2. Variabel independen/penjelas :

Variabel independen yang digunakan adalah *return* saham dan struktur kepemilikan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Risiko investasi merupakan suatu kondisi yang terjadi karena adanya ketidak pastian dalam berinvestasi, sehingga dapat menimbulkan hasil yang berbeda dengan apa yang diinginkan. Jadi untuk menghitung risiko yang digunakan adalah standar deviasi dari penyimpangan *return* yang sudah terjadi dengan *return* ekspektasi. Tingkat variabel pada risiko investasi saham perusahaan ini diukur dengan menggunakan standar deviasi. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut (Sugiyono,2007:42):

$$\text{standar deviasi } (\sigma) = \sqrt{\frac{\sum (R_{mti} - R_{mt})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return market* data ke i

$\overline{R_{mt}}$ = Rata-rata *return market*

n = Banyaknya bulan

Sedangkan *return market* data dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{t} - IHS_{t-1}}{IHS_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return market* data

IHS_t = Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun ke t

IHS_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun ke $t-1$

3.4.2 Variabel Independen

1. *Return Saham*

Return merupakan tingkat pengembalian keuntungan atau hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2014:235). Adapun *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2014:237):

$$\text{Return (Rt)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t → *Return* saham pada hari ke t

P_t → Harga penutupan saham pada hari ke t

Pt-1 → Harga penutupan saham pada hari ke $t-1$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah & Widanar, 2009:73). Kepemilikan manajemen dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki dewan direksi}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan dari saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh pihak eksternal yaitu institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain) (Diyah & Widanar, 2009:73). Kepemilikan institusional dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-

kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang Rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan.
3. Perusahaan yang mempunyai data lebih lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2011-2013.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan dalam data tersebut dapat dilakukan berbagai operasi matematika. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengutip/menganalisis dari laporan keuangan perusahaan. Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesian Stock Exchange* (IDX), dan website mengenai pasar modal.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dikumpulkan untuk kepentingan pembahasan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda yang diuji dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 16.0, yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik *parametric* maupun *non parametric* dengan basis *windows* (Gozali, 2006:15).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data (laporan keuangan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.
2. Tabulasi data yang terkait dengan pengukuran *return* saham, struktur kepemilikan dan risiko investasi.
3. Menyusun model penelitian

$$\text{RISK} = \alpha + \beta_1 \text{Rt} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KI} + e$$

Dimana :

RISK= Risiko Investasi

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi pada setiap variabel

Rt = *Return* Saham

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

$e = error$

Jika koefisien β bernilai positif (+) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen naik maka nilai variabel dependennya juga akan naik, sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai variabel independen maka nilai variabel dependen juga akan turun. Sedangkan apabila koefisien β bernilai negatif (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen naik maka nilai variabel dependennya akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai variabel independen maka nilai variabel dependen akan mengalami peningkatan.

4. Menguji Hipotesis Penelitian

H_{01} = Tidak ada pengaruh positif *return* saham terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H_{11} = Ada pengaruh positif *return* saham terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H_{02} = Tidak ada pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H_{12} = Ada pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H_{03} = Tidak ada pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H_{13} = Ada pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

5. Menentukan kriteria penolakan hipotesis, dengan probabilitas signifikansi $H_0 < 0,05$.

6. Melakukan Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Secara kuantitatif yang sering digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Goodness-of-Fit-Test dan Chi-Square Goodness-of-Fit-Test (Dermawan, 2000:141). Untuk penelitian kali ini menggunakan uji Chi-Square Goodness-of-Fit-Test dikarenakan tujuan dari Chi-Square Goodness-of-Fit-Test ini adalah untuk melakukan *inferensi* terhadap distribusi dari suatu data sehingga dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, selain itu dikarenakan data pada penelitian ini memiliki data yang berulang. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal yaitu yang menunjukkan probabilitas signifikansi $\geq 0,05$. Uji statistik non-parametrik Chi-Square

Goodness-of-Fit-Test dilakukan dengan membuat hipotesis (Dermawan, 2000:143) :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara melihat melihat hasil output dari SPSS 16 dengan dasar:

- Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan cara yaitu (1) nilai tolerance, (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas (Imam, 2013:105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW Test), Uji Lagrange Multiplier (LM test) dan Uji Run Test. Penelitian ini menggunakan uji Run Test untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi. Pada uji Run Test ini, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual tersebut acak atau random (Imam, 2013:120). :

H_0 : Data residual random (acak)

H_a : Data residual tidak random (tidak acak)

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara melihat melihat hasil output dari SPSS 16 dengan dasar:

- Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Melakukan Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan sudah baik atau belum, selain itu juga untuk mengetahui apakah variabel independen (*return* saham, kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (risiko investasi).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0: \beta_i = 0$, artinya model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya model dikatakan fit atau baik.

Pengujian F-test dapat dilakukan dengan cara melihat hasil output dari

SPSS 16, yaitu :

- Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa model regresi dikatakan tidak fit atau tidak baik.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model dikatakan fit atau baik.

8. Melakukan Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Jika R^2 sama dengan nol berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila R^2 sama dengan satu berarti variabel independen memiliki hubungan yang baik terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2013:97).

9. Melakukan Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho: $\beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel independen, secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel independen, secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian t-test adalah dengan cara melihat melihat hasil output dari SPSS dengan dasar :

- Apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka Ho diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen, secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen, secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.